



Optimalisasi Pembelajaran Penjas pada Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Penjas Materi Bulutangkis

Ade Yuni Sahruni¹, Ansar C. S.^{2*}, Syahrudin³, Muh Syaiful Syam⁴, Andi Baso Husain⁵, Muhammad Sadzali⁶ 

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Musamus Merauke, Maerauke, Indonesia

^{2,4} Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

^{3,6} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵ Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 04, 2024

Accepted April 10, 2024

Available online April 25, 2024

Kata Kunci:

Keberhasilan Pembelajaran,
Psikomotorik, Bulutangkis

Keywords:

Learning Success, Psychomotor,
Badminton



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam teknik dasar seperti servis yang tidak sampai dan smash yang tidak efektif. Hal ini menimbulkan masalah sebab meskipun antusiasme siswa tinggi, dan beberapa siswa mencapai prestasi luar biasa, kemampuan teknik dasar yang tidak merata dapat menghambat perkembangan keterampilan seluruh siswa secara konsisten. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis tingkatan keberhasilan pembelajaran penjas pada ranah psikomotorik mata pelajaran bulutangkis. Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes dari rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Populasi penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 70 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan penilaian mandiri dengan berdasarkan tingkat keberhasilan psikomotorik servis pendek. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tingkat Pembelajaran pada ranah psikomotorik mata pelajaran penjas dengan materi bulutangkis dikategorikan pada tingkat sedang. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kapasitas pemahaman dan daya tangkap seluruh siswa. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah juga berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan teknik dasar bulutangkis oleh siswa berada pada level yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori yang lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik dan mengoptimalkan potensi siswa dalam olahraga.

ABSTRACT

Some students must correct basic techniques such as missed serves and ineffective smashes. This poses a problem because although student enthusiasm is high, and some students achieve outstanding achievements, more basic technical abilities can be needed to develop all students' skills consistently. The research aims to analyze the level of success of PE learning in the psychomotor domain of badminton subjects. This type of research is descriptive quantitative. The data collection method used is a test from the learning implementation plan (RPP) assessment rubric. The research population is class X students, totaling 70 students. This research instrument uses self-assessment based on the success rate of service psychomotor. After the data is collected, it is analyzed using the quantitative descriptive analysis. The research results on the level of learning in the psychomotor domain of PE subjects with badminton material are categorized at a moderate level. This is due to the use of learning models that still need to understand and capture all students. The need for more facilities and infrastructure at school also hurts the learning process. From this data, students' mastery of basic badminton techniques is pretty good, but it still requires improvement to reach a higher level. This research is expected to be a reference for schools adopting a more structured approach to achieve psychomotor learning objectives and optimize students' potential in sports.

*Corresponding author.

E-mail addresses: siti.khotijah@undiksha.ac.id (Ansar C. S.)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lainnya yang dibawa bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2022 tentang perubahan PP No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 36 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah ditetapkan oleh menteri. Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan yang diperlukan oleh pribadinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi adalah sekolah karena pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang termasuk kurikulum sekolah. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, perbedaan ini meliputi: tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang harus dilaksanakan, dan alat atau media yang digunakan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya (Adlun & Basri, 2022; Azhuri et al., 2021; Pesik et al., 2020; Simbolon & Dicky Hendrawan, 2022). Secara lebih khusus pendidikan jasmani dapat meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ tubuh, keterampilan gerak fungsi dan menanamkan kualitas moral, yakni patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

Tujuan pendidikan meliputi kawasan kognitif, afektif dan psikomotor (Mahmudi et al., 2022; Syafi'ut & Musta'in, 2022). Ketiga kawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, dalam kegiatan sehari-hari mempunyai persentase yang lebih banyak pada kawasan psikomotor, dibanding dengan kawasan kognitif dan afektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat peneliti lain yang mengatakan bahwa taksonomi tujuan pendidikan jasmani meliputi beberapa hal, pertama kawasan fisik yang meliputi kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Kedua, kawasan psikomotor yang meliputi kemampuan perseptual-motorik, dan keterampilan gerak fundamental. Ketiga, kawasan kognitif atau perkembangan intelektual yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan intelektual. Terakhir kawasan afektif yang meliputi perkembangan personal, sosial dan emosional. Tujuan utama dari pendidikan jasmani (1) memberi kesempatan siswa belajar bergerak secara terampil dan bahkan cekatan, (2) memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, (3) membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya, (4) meningkatkan kemampuan para siswa (i) untuk menggunakan pengetahuan. serta keterampilan mereka secara rasional (Natal, 2022; Rohmah & Muhammad, 2021).

Pendidikan jasmani atau aktivitas fisik merupakan media utama yang digunakan untuk mencapai tujuannya, khususnya pembelajaran penjas pada materi Bulutangkis di sekolah SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura. Permainan bulutangkis merupakan upaya untuk memasukkan *shuttlecock* ke bidang permainan lawan, tanpa *cock* tidak bisa dikembalikan oleh lawan. Bulutangkis adalah permainan yang banyak menggunakan kemampuan fisik dengan gerakan yang cepat dan pukulan yang keras, yang dilakukan dalam waktu beberapa detik di antara reli-reli panjang. Permainan bulutangkis merupakan salah satu materi pelajaran yang di sajikan di SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura. Berdasarkan hasil pengamatan dan serta wawancara pembelajaran penjas materi bulutangkis SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan penjelasan pembina atau guru pendidikan jasmani peserta didik sangat antusias dan semangat saat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya bulutangkis, hal ini dibuktikan banyaknya siswa yang aktif di dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura, bahkan salah satu siswanya pernah ikut dalam kejuaraan O2SN di Jakarta Tahun 2016. Pembelajaran jasmani menghasilkan keberhasilan akan pembelajaran penjas dalam materi bulutangkis di SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura yang menyebabkan banyaknya siswa yang berbakat bahkan beberapa siswa ikut di dalam pertandingan Internasional. Keberhasilan ini tidak saja mengejutkan dari arti prestasi, akan tetapi juga memberikan pengaruh yang baik, sekaligus menarik perhatian pemerintah dan masyarakat khususnya Jayapura. Keberhasilan itu tidak lepas dari peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura pada saat memberikan pembelajaran penjas materi bulutangkis di sekolah.

Pembelajaran jasmani menghasilkan keberhasilan dalam pembelajaran penjas materi bulutangkis di SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura yang menyebabkan banyaknya siswa yang berbakat dan beberapa siswa ikut dalam pertandingan internasional. Keberhasilan ini tidak hanya mengejutkan dari segi prestasi, tetapi juga memberikan pengaruh yang baik dan menarik perhatian pemerintah serta masyarakat,

khususnya Jayapura. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura dalam memberikan pembelajaran penjas materi bulutangkis di sekolah. Namun, proses pembelajaran membuat sebagian siswa mempunyai teknik dasar bermain bulutangkis yang sudah baik, sementara sebagian lainnya masih mempunyai teknik dasar yang kurang baik (Artha, 2021; Azis, 2024). Namun kenyataan di lapangan mengungkapkan bahwa, kemampuan siswa melakukan teknik dasar bulutangkis masih sering menemui kesalahan seperti servis yang tidak sampai, smash yang tidak bergerak menukik ke bawah dengan keras, atau bola yang melaju horizontal dan keluar lapangan. Teknik dasar merupakan hal penting dalam suatu cabang olahraga bulutangkis karena teknik dasar akan menentukan cara melakukan suatu gerak dasar yang baik. Pembelajaran penjas dalam materi bulutangkis siswa diarahkan untuk mengetahui teknik-teknik tertentu. Permainan bulutangkis dapat berjalan baik jika peserta didik atau pemain memiliki keterampilan bermain yang baik.

Penelitian ini membawa sejumlah kebaruan yang penting dalam konteks pembelajaran teknik dasar bulutangkis di sekolah. Menurut penelitian lain, teknik dasar permainan bulutangkis mencakup sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki (A. Kurnia et al., 2022; Ruhayat Muharam et al., 2024). Setiap siswa atau pemain bulutangkis seharusnya mengetahui dan mampu melaksanakan teknik-teknik dasar tersebut dengan baik. Teknik-teknik ini termasuk memegang raket, pukulan servis, lob, drop shot, drive, netting, smash, dan gerakan kaki, yang semuanya merupakan komponen esensial dalam permainan bulutangkis. Hal yang membuat penelitian ini baru dan berbeda adalah fokus analisisnya yang mendalam pada tingkat pembelajaran penjas dalam ranah psikomotorik, khususnya dalam materi bulutangkis, di lingkungan sekolah. Kompleksitas teknik dasar dalam permainan bulutangkis memerlukan pemahaman yang komprehensif, dan penelitian ini mengevaluasi sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai teknik-teknik tersebut. Ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana teknik dasar dapat diajarkan lebih efektif dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut, seperti kurangnya koordinasi motorik, ketidakmampuan dalam mengontrol gerakan tubuh dengan tepat, dan pemahaman yang terbatas akan teknik-teknik dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan pemahaman teoretis dan praktis dalam pembelajaran teknik dasar bulutangkis, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Kebaruan lainnya adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan tes keterampilan dengan analisis psikomotorik yang komprehensif. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar bulutangkis. Penelitian ini juga mencakup analisis data yang mendetail dan empiris mengenai distribusi kemampuan siswa, yang memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih terarah dan berfokus pada peningkatan keterampilan psikomotorik dalam bulutangkis.

Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pembelajaran teknik dasar bulutangkis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkatan keberhasilan pembelajaran penjas pada ranah psikomotorik mata pelajaran bulutangkis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik dan mengoptimalkan potensi siswa dalam olahraga.

2. METODE

Berisi Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ingin mengetahui Tingkat Pembelajaran penjas di ranah psikomotorik mata pelajaran penjas materi bulutangkis. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sentani Jayapura di awal semester genap Tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 3 Sentani yang berjumlah 235 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang mampu menjawab permasalahan penelitian, maka dari itulah sampel penelitian ini sebanyak 70 siswa yang kemudian instrumen penelitian diterapkan menggunakan instrumen mandiri. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen berupa tes dari Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bulutangkis. Instrumen penelitian ini menggunakan penilaian mandiri dengan berdasarkan tingkat keberhasilan psikomotorik servis pendek yang berada pada angka persentase 14.28% yang dikategorikan rendah servis panjang dengan pengkategorian sedang dengan angka

persentase 78.5%, dan smash ada di pengkategorian tinggi dengan angka persentase 35.7%. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun aspek yang menjadi penilaian disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			Psikomotor
		Kualitas Gerak	1	2	
1	Melakukan Teknik Dasar Servis Pendek				
	a. Persiapan				
	1) Raket dipegang dengan teknik pegangan pistol				
	2) Posisi berdiri kaki lurus, berat badan bertumpu pada kedua kaki				
	3) Tangan yang memegang raket dibelakang bola menyilap depan badan				
	b. Pelaksanaan				
	1) Berat badan dipindhkan pada bagian depan atau ujung kaki				
	2) Gerakan pergelangan tangan untuk melakukan kontak raket dengan Shuttlecock pada ketinggian paha dengan mendorong kok				
	3) Bola menyebrang dan bergerak rendah diatas net				
	c. Gerak Akhir				
	1) Raket mengarah keatas lurus dengan gerkan bola				
	2) Silangkanlah raket diatas bagian depan bahu tangan yang sedang memegang raket				
	3) Pandangan mengikuti arah bola				
2	Melakukan Teknik Dasar servis Panjang				
	a. Persiapan				
	1) Pegangan menggunakan hendshek atau berjabat tangan				
	2) Berdiri dengan kaki diregangkan satu didepan dan satu dibelakang				
	3) Shuttlecock dipegang pada ketinggian pinggang				
	b. Pelaksanaan				
	1) Melepaskan Shutlecock disamping badan diseratai dengan memindahkan badan dari kaki yang belakang kekaki yang depan				
	2) Melakukan kontak pada ketinggian lutut				
	3) Melambungkan Shuttlecock tinggi dan jauh				
	c. Gerkan Akhir				
	1) Mengakhiri gerakan dengan raket mengarah ke atas lurus dengan gerakan Shuttlecock				
	2) Menyilangkan raket didepan dan diatas bahu tangan yang tidak memegang raket				
	3) Memutar pinggul dan bahu				
3	Melakukan Keterampilan pukulan Smash				
	a. Persiapan				
	1) Posisi kaki ketika akan melakukan pukulan				
	2) Posisi Pegangan raket (Grip) dengan benar				
	3) Sikap badan harus tetaplah lentur				
	b. Pelaksanaan				
	1) Waktu yang tepat untuk melakukan Smash				
	2) Perkenaan raket dan Shutlecock berada diata kepala dengan cara meluruskan lengan untuk menjangkau shuttlecock setinggi mungkin				
	3) Menggunakan tenaga pergelangan tangan semaksimal mungkin dengan cepat pada saat memukul kok				
	c. Gerak Akhir				
	1) Gerak lanjut ayunan raket kedepan badan				

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			Psikomotor
		Kualitas Gerak			
		1	2	3	
2)	Menyilangkan raket didepan dan diatas bahu tangan yang tidak memegang raket				
3)	Bola menyebrang dan bergerak cepat dan tajam melewati net				
Jumlah					

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pembelajaran penjas dilihat berdasarkan hasil penelitian tes psikomotorik mata pelajaran bulutangkis dengan analisis deskriptif persentase disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Parameter	Servis Pendek	Servis Panjang	Smash	Psikomotorik
N	70	70	70	70
Mean	7.34	7.0	6.7	42
Median	8	8	7.0	44
Mode	8	8	7	48
Std, Deviation	1.632	1.8	1.6	8.67
Minimum	4	3	3	20
Maximum	9	9	9	54

Dari [Tabel 2](#) tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi data hasil penelitian pada teknik servis pendek didapat skor terendah (minimum) 4, skor tertinggi (maximum) 9, rata-rata (mean) 7.34 nilai tengah (median) 8, nilai yang paling sering muncul (mode) 8, dan standar deviasi (SD) 1.63. Selanjutnya, adapun hasil analisis data deskriptif berupa tes keterampilan dasar bermain bulutangkis disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Servis Pendek

Nilai	Frekuensi	Persentase
4	6	8.6
5	8	11.4
6	4	5.7
7	10	14.3
8	22	31.4
9	20	28.6
Jumlah	70	100

Dari [Tabel 3](#) diatas dapat dijelaskan bahwa dari 70 siswa yang mendapat nilai 4 berjumlah 6 siswa (8.6%), nilai 5 berjumlah 8 siswa (11.4%), nilai 6 berjumlah 4 siswa (5.7 %), nilai 7 berjumlah 10 siswa (14,3%), nilai 8 berjumlah 22 siswa (31.4%), dan nilai 9 sebanyak 20 siswa (28,6%). Adapun hasil penelitian mengenai keterampilan servis pendek disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Servis Pendek

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa teknik saat melakukan teknik servis pendek berada pada kategori “rendah” 8.5 % (6 siswa), “sedang” sebesar 68.8 % (44 siswa), dan “Tinggi” sebesar 28.5% (20 siswa). Selanjutnya adapun hasil keterampilan servis panjang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Servis Panjang

Nilai	Frekuensi	Persentase
3	5	7.1
4	2	2.9
5	7	10.0
6	13	18.6
7	6	8.6
8	21	30.0
9	16	22.9
Jumlah	70	100

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 70 siswa yang mendapat nilai 3 berjumlah 5 siswa (7.1 %), nilai 4 berjumlah 2 siswa (2.9 %), nilai 5 berjumlah 7 siswa (10.0 %), nilai 6 berjumlah 13 siswa (18.6 %), nilai 7 berjumlah 6 siswa (8.6 %), dan nilai 8 sebanyak 21 siswa (30.0 %), dan nilai 9 banyak 16 (22,9%). Berdasarkan Tabel 4 tentang penilaian teknik servis panjang, maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan Servis Panjang

Berdasarkan Tabel 4 dan grafik sesuai dengan Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa teknik saat melakukan teknik servis panjang berada pada kategori “rendah” 8.5 % (6 siswa), “sedang” sebesar 68.8 % (44 siswa), dan “Tinggi” sebesar 28.5% (20 siswa). Selanjutnya, adapun hasil analisis data deskriptif berupa tes keterampilan pukulan *smash* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Pukulan *Smash*

Nilai	Frekuensi	Persentase
3	5	7.1
4	2	2.9
5	5	7.1
6	16	22.9
7	21	30.0
8	11	15.7
9	10	14.3
Jumlah	70	100

Dari Tabel 5 diatas dapat dijelaskan dari 70 siswa yang mendapat nilai 3 berjumlah 5 siswa (7.1 %), nilai 4 berjumlah 2 siswa (2.9 %), nilai 5 berjumlah 5 siswa (7.1 %), nilai 6 berjumlah 16 siswa (22.9 %), nilai 7 berjumlah 21 siswa (30.0 %), nilai 8 sebanyak 11 siswa (15.7 %), dan nilai 9 sebanyak 10 (14.3%). Berdasarkan tabel pengkategorian diatas tentang penilaian *smash*, maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Pukulan *Smash*

Berdasarkan Tabel 5 dan grafik seperti Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa teknik saat melakukan teknik *smash* berada pada kategori “rendah” 17.1 % (12 siswa), “sedang” sebesar 68.5 % (48 siswa), dan “Tinggi” sebesar 14.2% (10 siswa). Selanjutnya, adapun hasil analisis data deskriptif berupa tes psikomotorik disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Psikomororik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20-24	7	10
2	25-29	2	2,85
3	30-34	3	4,28
4	35-39	7	10
5	40-44	18	25,71
6	45-49	21	30
7	50-54	12	17,14
Jumlah		70	100

Dari Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 70 siswa yang mendapat nilai 20-24 berjumlah 7 siswa (10 %), nilai 25-29 berjumlah 2 siswa (2.85 %), nilai 30-34 berjumlah 3 siswa (4.28 %), nilai 35-39 berjumlah 7 siswa (10 %), nilai 40-44 berjumlah 18 siswa (25.71 %), nilai 45-49 sebanyak 21 siswa (30 %), dan nilai 50-54 sebanyak 12 siswa (17.14%). Berdasarkan tabel pengkategorian sesuai dengan Tabel

6 tentang penilaian psikomotorik, maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Psikomotorik

Berdasarkan Tabel 6 dan grafik sesuai dengan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa hasil psikomotorik berada pada kategori “rendah” 14.28 % (10 siswa) “Sedang” sebesar 78.5 % (55 siswa), dan “Tinggi” sebesar 35.7% (5 siswa).

Pembahasan

Permainan bulutangkis menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Permainan bulutangkis dilakukan dengan gerakan memukul menggunakan raket, gerakan berdiri, melangkah, berlari, gerakan menggeser, gerakan meloncat, gerakan badan ke berbagai arah dari posisi diam dan lain sebagainya yang diikuti oleh 70 siswa dengan tes terdiri dari 3 tes keterampilan dasar bulutangkis yaitu servis pendek, servis panjang, pukulan smash. Pertama, servis pendek. Hasil penelitian dari tes keterampilan teknik dasar bulutangkis servis pendek menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura berada pada kategori sedang, kategori tersebut didapatkan akibat dari kualitas gerak para siswa tersebut tidak menjangkau keseluruhan aspek dalam pelaksanaan teknik servis pendek, kebanyakan dari siswa tersebut tidak memperhatikan pada aspek pelaksanaan salah satunya ialah gerakan pergelangan tangan yang sesuai dalam teknik servis pendek sehingga membuat arah bola tidak bergerak rendah di atas net. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang mengungkapkan bahwa, kelemahan pada servis pendek bisa disebabkan oleh kurangnya kontrol atas kecepatan dan posisi bola serta teknik pegangan raket yang tidak tepat (Sumintarsih & Saptono, 2022; Suwanto, 2024). Kekurangan kekuatan dan koordinasi juga dapat menghambat kemampuan untuk menghasilkan servis pendek yang efektif, mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol permainan dan memberikan keuntungan kepada lawan (Rafli Marwan et al., 2022; Suwanto, 2024).

Kedua, servis panjang. Hasil penelitian dari tes keterampilan teknik dasar bulutangkis service panjang menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura berada pada kategori sedang, kategori tersebut di dapatkan akibat dari salah satu aspek pada teknik dasar servis panjang tidak terlaksana terlebih pada kekuatan lengan sehingga melambungkan shuttlecock sangat sulit para siswa untuk lakukan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang mengungkapkan, bahwa kelemahan pada servis panjang disebabkan oleh kurangnya koordinasi tangan dan mata, ketidakstabilan postur tubuh, serta kekurangan kekuatan otot yang diperlukan untuk menghasilkan pukulan servis yang kuat dan akurat (Marsheilla et al., 2023; Zainuddin et al., 2023). Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan dan kurangnya percaya diri juga dapat memengaruhi kualitas servis panjang seseorang (A. H. Kurnia et al., 2021; Melani et al., 2021; Mu'min & Wyhardes, 2024; Razali et al., 2023; Zazkiach et al., 2023). Ketiga, smash. Hasil penelitian dari tes keterampilan teknik dasar bulutangkis Pukulan Smash menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura berada pada kategori sedang, hal tersebut diakibatkan dari koordinasi gerakan para peserta didik sangat kurang saat melakukan gerakan smash sehingga mengakibatkan waktu (*timing*) tidak tepat dan perkenaan raket dan shuttlecock tidak berada diatas kepala. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang mengungkapkan

bahwa, kelemahan pada smash dalam bulutangkis disebabkan oleh teknik yang kurang tepat, koordinasi yang belum terlatih, atau kurangnya kekuatan otot (Arizzi & Kustoro, 2022; Mudayat, 2023). Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan atau kurangnya fokus juga dapat memengaruhi kelemahan dalam melakukan smash dengan efektif (Arsurya Prasetya et al., 2024; Bulutangkis et al., 2022; Pratama & Rahmadani, 2024; Wardani et al., 2022).

Ketiga, nilai psikomotorik siswa. Hasil penelitian dari keseluruhan tes keterampilan teknik dasar bulutangkis menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura memiliki tingkat keberhasilan psikomotorik yang bervariasi. Sebanyak 14.28% siswa berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan signifikan dalam menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis. Persentase yang signifikan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang lebih fokus dalam meningkatkan keterampilan dasar bulutangkis pada kelompok ini. Selain itu, mayoritas siswa, yaitu 78.5%, berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menguasai teknik dasar bulutangkis hingga tingkat tertentu, mereka masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Sementara itu, hanya 35.7% siswa yang berhasil mencapai kategori tinggi dalam keterampilan psikomotorik bulutangkis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis. Faktor-faktor seperti kurangnya koordinasi motorik dan ketidakmampuan dalam mengontrol gerakan tubuh dengan tepat menjadi kendala utama bagi banyak siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan yang konsisten dan bimbingan yang mendetail dalam aspek teknis permainan bulutangkis (Marsuna, 2023; Nugroho, 2020).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 3 Sentani di Jayapura, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas pada konteks spesifik tersebut dan tidak dapat langsung diterapkan pada sekolah lain. Kedua, meskipun menggunakan analisis deskriptif yang telah menggambarkan distribusi skor siswa, penelitian ini belum mengadopsi metode eksperimen atau kualitatif yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor di balik hasil tersebut, seperti faktor motivasi siswa atau penggunaan teknik pengajaran yang spesifik. Maka dari itu, untuk mengatasi keterbatasan tersebut, ada beberapa solusi yang dapat diusulkan. Pertama, penelitian dapat diperluas ke beberapa sekolah yang mewakili berbagai konteks dan populasi siswa yang lebih luas, sehingga hasilnya dapat lebih representatif secara umum. Kedua, memperkaya metodologi penelitian dengan memasukkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi langsung terhadap pembelajaran, dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pembelajaran psikomotorik siswa. Sehingga, dengan menggabungkan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang pembelajaran penjas dalam ranah psikomotorik, serta memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah pada umumnya.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting untuk pengembangan pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran materi bulutangkis di SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang sedang dalam keterampilan psikomotorik yang diperlukan untuk bermain bulutangkis. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan motorik mereka. Penggunaan bulutangkis sebagai materi pembelajaran menunjukkan keberhasilan dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Antusiasme yang tinggi dari siswa, seperti yang terlihat dari partisipasi dalam kejuaraan dan prestasi internasional, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani untuk mengembangkan karakter siswa melalui nilai-nilai seperti keberanian, ketekunan, dan kerjasama.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pembelajaran teknik dasar bulutangkis. Sebagian siswa masih menghadapi tantangan dalam menguasai beberapa teknik dasar seperti servis, smash, dan gerakan kaki. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih lanjut dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik-teknik tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Dengan mempertimbangkan temuan ini, sekolah dapat mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam materi bulutangkis, serta menyesuaikan metode pengajaran yang dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik dan mengoptimalkan potensi siswa dalam olahraga.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menyatakan bahwa, keberhasilan pembelajaran pada ranah psikomotorik mata pelajaran penjas materi bulutangkis di SMA Negeri 3 Sentani, Jayapura dikategorikan pada kategori sedang. Hasil pada kategori sedang tersebut didapatkan akibat dari penggunaan model pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap dan pemahaman seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran penjas tersebut. Sehingga siswa yang memiliki daya tangkap dan pemahaman yang kurang akan sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut adalah pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut belum memadai sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran penjas tidak dapat dicapai dengan maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana tersebut juga mempengaruhi waktu dan kebebasan para peserta didik dalam melakukan latihan setiap teknik gerakan sehingga pemahaman konsep dalam sebuah teknik gerak masih sangat kurang dimiliki oleh para peserta didik. Disimpulkan bahwa tingkat penguasaan teknik dasar bulutangkis oleh siswa berada pada level yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori yang lebih tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlun, F., & Basri, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jonggol. *Paradigma*, 19(1), 26–39. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v19i1.3265>.
- Arizzi, H., & Kustoro, A. (2022). Ketepatan Pukulan Smash Pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 3 Lamongan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 371–382. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.378>.
- Arsurya Prasetya, E., Yuliawan, D., & Lusianti, S. (2024). Hubungan Antara Kelentukan Pergelangan Tangan dan Kekuatan Otot Lengan Bahu Terhadap Akurasi Pukulan Smash Pada Atlet PB Brave Shine Kediri Usia Pra Pemula 12-13 Tahun The Relationship Between Wrist Flexibility and Shoulder Arm Muscle Strength on Smash Hi. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 2(01), 19–30. <https://doi.org/10.2023/ns.v2i01-pp19>.
- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46-55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420479>.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96–103. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.4000>.
- Azis, A. (2024). Pelatihan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulu tangkis di Desa Pandan Wangi kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i2.266>.
- Bulutangkis, S., Sma, D. I., & Singkawang, N. (2022). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasimu*, 3(4), 0–15. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/114>.
- Kurnia, A. H., Hendityo, G., & Miftachul, A. (2021). Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori Anak-anak (Under-13). *Journal of Education and Sport Science (Jess)*, 2(2), 72–78. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/JESS/article/view/4833>.
- Kurnia, A., Prasetyo, D. E., & Ricky, Z. (2022). The Development of Learning Model of Basic Technique in the College Students of PJKR. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(2), 189–198. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v1i2.41>.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.
- Marsheilla, R., Adhi Nugroho, R., & Arifai, A. (2023). Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Panjang Bulu Tangkis Pada Atlet PB Macan Tunggal. *Jendela Olahraga*, 8(2), 113–121. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i2.14877>.
- Marsuna. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui. *Jurnal Patriot*, 5(4), 167–176. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i4.993>.
- Melani, S. A., Hasanuddin, H., & Siregar, N. S. S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Gangguan Makan Anorexia Nervosa Pada Remaja Di SMAN 4 Kota Langsa. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 162–172. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.662>.
- Mu'min, H., & Wyhardes. (2024). Penerapan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan teknik ABCD (Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Pada Siswa) The Implementation of Individual Counseling Using the Rational Emotive Behavior

- Therapy (. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 127-141. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/18>.
- Mudayat. (2023). Efek Metode Latihan Drill Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulutangkis Berusia Muda di Yogyakarta. *Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 13(2), 60-67. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/102>.
- Natal, Y. R. (2022). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik SMP di Masa Pandemi. *Jurnal Penjakora*, 9(1), 62-70. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v9i1.46546>.
- Nugroho, S. (2020). *Industri Olahraga* (S. Amalia (ed.)). UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=RiAPEAAAQBAJ>.
- Pesik, D. K., Sengkey, A., & Kumenap, E. (2020). Perubahan Istilah Pendidikan Olahraga ke Pendidikan Jasmani Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Passi Timur (Studi Multi Kasus). *Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(2), 296-305. <https://doi.org/10.53682/pj.v3i2.5341>.
- Pratama, W. P., & Rahmadani, A. (2024). Pengaruh Latihan Sirkuit Training Terhadap Forehand Smash Bulutangkis Atlet PB Realita Pekanbaru. *Journal of Creative and Innovative Research*, 4(02), 7823-7830. <https://j-catha.org/index.php/catha/article/view/29>.
- Rafli Marwan, M., Sukron Fauzi, M., Hamdiana, & Naheria, N. (2022). Analisis Keterampilan Servis Pendek Dan Servis Panjang Atlet PB.Hollywood Kota Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.30872/bpej.v3i1.934>.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765-4773. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>.
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 09(01), 511-519. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>.
- Ruhayat Muharam, A., Dimiyati, A., & Effendi, R. (2024). Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Permainan Bulutangkis Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Baru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15147-15158. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14532>.
- Simbolon, A. B., & Dicky Hendrawan. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28-32. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.628>.
- Sumintarsih, S., & Saptono, T. (2022). Teknik Servis Bulutangkis dengan Metode Latihan Terus Menerus dan Interval. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 395-403. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.384>.
- Suwanto, W. (2024). Media Audiovisual dalam Pembelajaran Teknik Dasar Bulutangkis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 3309-3317. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10820>.
- Syafi`ut, T. N. R., & Musta`in, S. A. (2022). Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khadir AS (Analisis QS. Surah al-Kahfi ayat 60-82). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(5), 1260-1275. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2222>.
- Wardani, K., Widiyatmoko, F. A., & Huda, M. (2022). Pengaruh Metode Drill Dengan Sasaran Kardus Shuttlecock Dalam Meningkatkan Akurasi Smash Pemain Bulutangkis Putra. *Online) Journal of Physical Activity and Sports*, 3(2), 1-4. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/126>.
- Zainuddin, E., Bakar, A., & Sianto, M. I. (2023). Dampak Latihan Flick Serves Terhadap Kemampuan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SMP Negeri 3 Kepulauan Walea. *PENJAGA : Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.55933/pjga.v4i1.651>.
- Zazkiach, W. O. N., Asmuddin, Asshagab, M., & Saman, A. (2023). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 FKIP Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmu Komputer*, 4(1), 25-30. <https://joker.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/15>.